

PELATIHAN PEMBENIHAN IKAN SELINCAH DI DESA BURAI, KECAMATAN TANJUNG BATU, KABUPATEN OGAN ILIR

Danang Yonarta^{1*}, Mochamad Syaifudin², Mirna Fitriani³, Retno Cahya Mukti⁴, Marsi⁵, Madyasta Anggana Rarassari⁶, Ferdinand Hukama Taqwa⁷, Tanbiyaskur⁸

1,2,3,4,7,8) Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Sriwijaya

5) Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Sriwijaya

6) Program Studi Teknologi Pangan, Politeknik Negeri Sriwijaya

Article history

Received : 28 Desember 2022

Revised : 3 Maret 2023

Accepted : 10 Mei 2023

*Corresponding author

Danang Yonarta

Email : Danangyonarta@unsri.ac.id

Abstrak

Desa Burai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Burai dikelilingi oleh sungai keekar dan rawa yang kaya akan flora dan fauna. Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan merupakan salah satu dari 50 desa ekowisata terbaik di Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh pembudidaya ikan termasuk yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya ikan di Desa Burai saat ini belum mampu memproduksi benih ikan Selincah secara mandiri dan kontinue sehingga ketersediaan benih untuk usaha pembesaran budidaya ikan selincah masih mengandalkan dari hasil tangkapan alam. Untuk mengatasi masalah yang timbul dan untuk meningkatkan produksi khususnya pembudidaya ikan selincah maka perlu ditingkatkan usaha budidaya yang lebih intensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan atau menyuntikkan hormon ovaprim ke dalam tubuh ikan yang sudah matang gonad untuk meempercepat proses pemijahan sehingga dapat dihasilkan benih ikan selincah yang baik dimana jumlah, mutu dan waktu penyediaannya dapat diatur sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan teknis pembudidaya ikan dengan transfer teknologi pembenihan ikan selincah secara terkontrol dan meningkatkan produksi benih ikan selincah secara berkelanjutan. Hasil produksi mitra sebelum adanya kegiatan PKM ini hanya mampu menangkap dari alam, sekarang sudah bisa melakukan pemijahan secara mandiri.

Kata Kunci: Ikan Selincah; Pelatihan; Pembenihan; Desa Burai

Abstract

Burai Village is one of the villages in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. Burai Village is surrounded by rivers and swamps rich in flora and fauna. Burai Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra is one of the 50 best ecotourism villages in Indonesia. The problems experienced by fish cultivators, including those faced by the fish cultivator group in Burai Village, currently need help to produce selincah fish seeds independently and continuously, so the availability of seeds for growing java comb tail cultivation still relies on natural catches. To overcome the problems that arise and to increase production, especially for java comb tail cultivators, it is necessary to increase more intensive cultivation efforts. One effort that can be made is to add or inject the hormone ovaprim into the bodies of fish that are already mature gonads to speed up the spawning process so that good java comb tail seeds can be produced where the quantity, quality, and time of preparation can be adjusted as desired. This community service aims to improve the technical capabilities of fish cultivators by transferring the controlled hatchery technology for agile fish and increasing the production of java comb tails sustainably. Prior to the PKM activities, the partner's production was only able to catch from nature; now, they can do spawning independently.

Keywords: Java Combtail; Training; Hatchery; Burial Village

Copyright © 2023 Danang Yonarta, Mochamad Syaifudin, Mirna Fitriani, Retno Cahya Mukti, Marsi, Madyasta Anggana Rarassari, Ferdinand Hukama Taqwa, Tanbiyaskur

PENDAHULUAN

Desa Burai adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Burai dikelilingi oleh sungai keekar dan rawa yang kaya akan flora dan fauna. Desa

Burai Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan merupakan salah satu dari 50 desa ekowisata terbaik di Indonesia. Desa burai ekowisata ini juga mengembangkan destinasi wisata air. Pemandang bisa memancing sambil melihat pemandangan alam sekitar yang masih cukup asri. Desa Burai sangat strategis dari aspek geografi dan ekonomi, terletak di jalur lintas Sumatera dengan banyak potensi ekonomi yang didukung oleh kemudahan ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya. Jarak antara Universitas Sriwijaya kampus Indralaya dengan Desa Burai berkisar 14 km atau dapat ditempuh sekitar 20 menit menggunakan kendaraan roda 4 dan 15 menit menggunakan kendaraan roda 2.

Secara geografis Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir berbatasan wilayah dengan Desa Sentul Kecamatan Tanjung Batu (Sebelah Barat), Desa Tanjung Serajo Kecamatan Indralaya (sebelah Timur), Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung batu (sebelah Selatan) dan Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung batu (sebelah Utara). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Ogan Ilir (2021), Desa Burai memiliki luas wilayah 263,75 km². Jumlah penduduk Desa Burai sebanyak 2.131 jiwa dengan rincian 1.074 Jiwa laki-laki dan 1.058 Jiwa perempuan. Tingkat pendidikan masyarakat desa burai mulai dari Pra sekolah (138 Jiwa), Sekolah Dasar (325 Jiwa), Sekolah Menengah Pertama (288 jiwa), Sekolah Menengah Atas (250 jiwa) dan Sarjana (76 Jiwa). Mata Pencaharian masyarakat Desa Burai sebagian besar sebagai petani, nelayan dan pengerajin tenun songket. Desa Burai beriklim tropis sehingga hal ini mempengaruhi pola tanam masyarakat dan berpengaruh terhadap mata pecaharian penduduk.

Ikan selincah (*Belontia haasselti*) adalah sejenis ikan dari suku gurami guramian (*Osphronemidae*). Ikan ini juga dikenal dengan nama lain seperti kakapar, klopak, dan selincah (Daulay *et al.*, 2018). Ikan selincah masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam, terutama pada musim penghujan dimana populasi ikan ini melimpah. Kegiatan penangkapan ikan selincah yang dilakukan secara berlebihan dapat mengancam kepunahan ikan dan lebih lanjut dapat menghancurkan potensi ekonomis yang terkandung di dalamnya. Upaya pengembangan budidaya ikan selincah diperlukan untuk pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkesinambungan, oleh karena itu proses domestikasi perlu dilakukan sebagai langkah awal proses pembudidayaan (Augusta, 2016).

Usaha budidaya ikan merupakan mata pencaharian sampingan dari masyarakat di Desa Burai. Masyarakat Desa Burai lebih banyak dari hasil penangkapan di sungai ketimbang budidaya secara mandiri. Pengembangan usaha budidaya ikan di kelompok pembudidaya ikan di Desa Burai memiliki peluang yang besar dan menunjukkan kemajuan yang positif. Berdasarkan hasil survei langsung dengan Sekretaris Desa Burai, sudah ada pembudidaya ikan, hanya saja kurang optimal dikarenakan kurangnya informasi dan teknologi mengenai budidaya ikan khususnya pembenihan.

Permasalahan yang dialami oleh pembudidaya ikan termasuk yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya ikan di Desa Burai saat ini belum mampu memproduksi benih ikan Selincah secara mandiri dan kontinue sehingga ketersediaan benih untuk usaha pembesaran budidaya ikan selincah masih mengandalkan dari hasil tangkapan alam. Ukuran ikan selincah yang tertangkap dari alam oleh para nelayan sangat bervariasi mulai dari ikan berukuran kecil (benih), sedang hingga ukuran besar (dewasa) bahkan sering ditemukan ikan-ikan yang sedang memijah maupun akan memijah. Hal ini karena alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan tersebut pada umumnya adalah jaring dan jala dengan ukuran mata jaring yang bervariasi. Oleh sebab itu, agar pemanfaatan sumberdaya ikan selincah dapat berlangsung terus dan kelestariannya dapat dipertahankan maka diperlukan upaya pelestarian ikan.

Keberhasilan pembenihan pada kegiatan budidaya ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat kematangan gonad (Setiawati & Melianawati, 2020). Faktor yang mempengaruhi proses kematangan gonad induk yaitu faktor internal (jenis ikan dan hormon) dan faktor eksternal (suhu, makanan, intensitas cahaya). Untuk itu diperlukan percepatan rematurasi induk ikan selincah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan atau menyuntikkan hormon ovaprim ke dalam tubuh ikan yang sudah matang gonad untuk mempercepat proses pemijahan sehingga dapat dihasilkan benih ikan selincah

yang baik dimana jumlah, mutu dan waktu penyediaannya dapat diatur sesuai dengan yang diinginkan. Hormon ovaprim® berfungsi untuk mempercepat proses pemijahan sehingga dapat dihasilkan benih ikan lele dumbo yang baik dimana jumlah, mutu dan waktu penyediaannya dapat diatur sesuai dengan yang diinginkan (Djarajah, 2001). Ovaprim adalah campuran analog salmon Gonadotropin Releasing Hormon (sGnRH-a) dan antidopamine. Ovaprim adalah hormon sintetik yang berfungsi untuk merangsang dan memacu hormon gonadotropin pada tubuh ikan sehingga dapat mempercepat proses ovulasi dan pemijahan, yaitu pada proses pematangan gonad dan dapat memberikan daya rangsang yang lebih tinggi. Selain itu menghasilkan telur dengan kualitas yang baik serta menghasilkan waktu laten yang relatif singkat juga dapat menekan angka mortalitas larva ikan (Sukendi, 1995). Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pembudidaya melalui pemijahan semi alami. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan produksi benih ikan selincah secara mandiri dan kontinu pada pembudidaya ikan di Desa Burai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Burai pada bulan Agustus–Oktober 2022. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya ikan di Desa Burai sebanyak ±30 orang. Kegiatan ini juga melibatkan perangkat Desa Burai, Tim Dosen Universitas Sriwijaya dan mahasiswa sebagai kegiatan praktek lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan atau pendampingan dalam transfer teknologi tepat guna bagi masyarakat melalui alat peraga/demonstrasi serta memberikan pendampingan dalam produksi benih. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Survei lokasi dan persiapan; 2) Penyuluhan teknologi pembenihan secara terkontrol; 3) Pendampingan Produksi; 4) Monitoring dan Evaluasi.

Awal kegiatan dilakukan dengan melakukan survei lokasi yang menjadi Desa sasaran untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal utama yang menjadi poin penting dalam pemilihan lokasi diantaranya adanya fasilitas sarana dan prasarana kegiatan budidaya ikan serta kurang optimalnya proses kegiatan budidaya, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk mendata kelompok pembudidaya ikan selincah di Desa Burai, yang nantinya akan menjadi Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Penyuluhan teknologi pembenihan secara terkontrol atau sosialisasi akan dilakukan secara terjadwal, sehingga peserta (khalayak sasaran) kegiatan sosialisasi dapat menyiapkan untuk mengikuti dengan baik. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan yaitu berupa slide, proyektor, layar dan spanduk. Materi yang disampaikan akan di buat ringkas dan menarik dalam bentuk slide maupun video untuk memudahkan peserta dalam memahami materi pembenihan ikan selincah secara terkontrol menggunakan hormone gonadotropin (ovaprim). Peserta akan di berikan materi atau modul beserta alat tulis, yang nantinya bisa dipelajari kembali di rumah. Dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi ini, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta atau khalayak sasaran.

Alat dan bahan yang digunakan pada saat demonstrasi yaitu induk ikan selincah, hormon ovaprim®, baskom, ember, nampan, suntikan, dan lap. Pada saat demonstrasi, mahasiswa mempraktekkan langsung penggunaan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Sebelum pelatihan, khalayak sasaran juga diberi kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan awal dan kemampuan teknis terhadap kegiatan budidaya. Diakhir kegiatan pelatihan/sosialisasi ini, dilakukan sesi tanya jawab seputar permasalahan dan atau memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan produksi benih ikan selincah secara mandiri dan berkelanjutan. Setelah Kegiatan, peserta juga diberikan angket kuisisioner, untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, juga sebagai penilaian evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan aparat desa setempat. Kegiatan dilakukan secara langsung diisi dengan penyuluhan perihal teknik pemijahan ikan selincah secara semi alami yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta pengabdian. Dokumentasi kegiatan pertemuan dengan warga disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan pengabdian

Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan seluruh tim, pembudidaya ikan dan mahasiswa. Penyuluhan dihadiri oleh sekitar 30 orang anggota kelompok/masyarakat pembudidaya ikan Desa Burai. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, masyarakat diberikan kuis yang akan menjadi evaluasi formatif dan sumatif awal terkait pengetahuan masyarakat tentang budidaya ikan selincah. Menurut Javandira *et al.* (2019) bahwa pengetahuan mitra dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan.

Penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi tentang pembenihan ikan selincah secara semi alami yaitu mulai dari persiapan alat dan bahan, seleksi induk, penimbangan induk, penyuntikan hormon, pemijahan induk, pembuatan dan penetasan larva serta pemeliharaan larva. Menurut Rohman (2022) persiapan wadah dalam pemijahan ikan selincah meliputi persiapan alat dan bahan. Setelah itu dilakukan seleksi induk. Seleksi induk bertujuan untuk memilih calon induk yang baik dan sehat serta sudah mencapai kematangan gonad. Seleksi induk juga dilakukan antara induk jantan dan betina yaitu warna sisik induk jantan lebih terang/cerah dibandingkan induk betina. Menurut Simanjuntak (2002) ciri-ciri induk jantan ikan selincah yang matang gonad yaitu bentuk perut ramping, warna tubuh terang, ukuran tubuh lebih pendek, jika perut di *stripping* keluar cairan sperma berwarna putih cerah. Sedangkan induk betina ikan selincah matang gonad memiliki ciri-ciri yaitu bentuk tubuh gemuk dan lebar dibagian perut, jika di *stripping* akan mengeluarkan telur berwarna kuning pekat. Setelah penyeleksian induk, dilakukan tahap penyuntikan.

Penyuntikan dilakukan pada induk jantan dan betina. Penyuntikan pada induk betina sebanyak dua kali yaitu penyuntikan pertama sebanyak 1/3 bagian dan penyuntikan kedua 2/3 dengan selang waktu 6 jam setelah penyuntikan pertama. Sedangkan penyuntikan induk jantan dilakukan bersamaan dengan penyuntikan kedua pada induk betina. Penyuntikan dapat dilakukan dibagian punggung kanan dengan kemiringan 30°-40° (Satyani, 2008). Penyuntikan pertama pada jam 08.00 pagi dan penyuntikan kedua pada jam 14.00 siang dengan dosis yang digunakan sebanyak 0,5 mL/kg (Leonita, 2021). Pada tahap pemijahan induk, dilakukan secara semi alami yaitu ikan selincah jantan dan ikan selincah betina yang sudah disuntik kemudian diletakkan pada satu wadah yang sama (Kusuma *et al.*, 2019).

Induk betina akan mengeluarkan telur sedangkan induk jantan akan mengeluarkan sperma yang akan membuahi telur. Setelah itu, telur yang berhasil dibuahi akan bewarna bening sedangkan yang tidak berhasil dibuahi akan bewarna putih susu (Putri *et al.*, 2013). Telur yang tidak dibuahi dibuang sedangkan telur yang dibuahi tetap berada pada wadah hingga menetas. Lama waktu penetasan telur ikan selincah menjadi larva berkisar 24-30 jam (Rohman, 2022). Tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan larva ikan. Larva ikan selincah yang baru menetas masih memiliki kuning telur hingga 3-5 hari. Setelah kuning telur habis, larva diberikan pakan alami berupa *Artemia sp.* (Agustina *et al.*, 2015).

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab dari peserta serta dilanjutkan dengan pelatihan/praktek penyuntikan ikan selincah secara langsung. Menurut Darmawan *et al.* (2020), salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan secara langsung. Dari hasil diskusi, tanya jawab pada saat pemaparan materi dan pelatihan, terlihat bahwa peserta antusias dalam kegiatan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Tidak sedikit pula peserta yang sengaja datang dari kecamatan lain dengan jarak tempuh perjalanan yang jauh hanya untuk menggali ilmu lebih dalam mengenai ikan selincah. Hal ini ditunjukkan dengan antusias masyarakat pada saat kegiatan diskusi dan demonstrasi penyuntikan ikan (Gambar 2). Kemudian dilakukan penutupan dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 3).

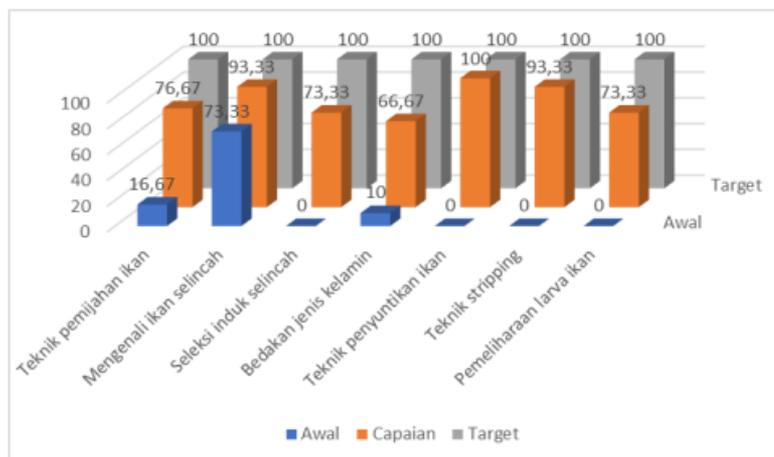


Gambar 2. Sesi diskusi (a) dan Antusias Mitra terhadap Demonstrasi Penyuntikan ikan (b)



Gambar 3. Foto Bersama peserta

Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* mengenai penguasaan materi pemijahan ikan selincah dengan jumlah responden 30 orang pelaku usaha perikanan menunjukkan bahwa, tingkat serapan pengetahuan peserta berdasarkan indikator dari tidak tahu menjadi tahu mengenai pemijahan ikan selincah secara terkontrol. Grafik evaluasi pengetahuan peserta dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik capaian kemampuan peserta

Secara akumulatif, dari Gambar 4 terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang pemijahan ikan selincah meningkat, namun tingkat pemahamannya beragam, diduga disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan dan aktivitas keseharian peserta. Menurut Udin (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas informasi yang diperoleh dan pengetahuannya. Akan tetapi secara umum, pengetahuan peserta tentang pemijahan ikan selincah setelah dilakukan kegiatan penyuluhan meningkat dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan. Peserta yang sudah pernah melakukan kegiatan pembenihan ikan lebih cepat menerima dan memahami materi penyuluhan jika dibandingkan dengan peserta lainnya yang berprofesi sebagai petani kebun maupun produksi kerupuk. Menurut Zidni *et al.*, (2019) tingginya respon dari masyarakat menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan peserta tentang pemijahan ikan selincah setelah dilakukan kegiatan penyuluhan meningkat dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas pendanaan yang diberikan, kepada Program Studi Budidaya perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, kepada Kepala Desa Burai dan pembudidaya ikan di Desa Burai serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

- Agustina, H., & Fitriani, M. (2015). Periode Waktu Pemberian Dan Jenis Pakan Berbeda Untuk Meningkatkan Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Larva Ikan Tambakan (*Helostoma temminckii* CV). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 3(1), 94-103.
- Augusta, T. S. 2016. Upaya Domestikasi Ikan Tambakan (*Helostoma temminckii*) Yang Tertangkap Dari Sungai Sebangau. *Jurnal Ilmu Hewan Tropika*. Vol. 5(2), 82-87
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-169.

- Daulay, A. N., Rumondang, R., & Puspitasari, D. (2018). Pengaruh Pemberian Pakan Alami Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Selinca (*Belontia hasselti*). Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu
- Djarajah, (2001). Pembenihan Ikan Mas. Yogyakarta: Kanisius.
- Javandira, C., Raka, I. D. N., & Gama, A. W. S. (2019). Pengenalan dan Demonstrasi Penggunaan Traktor pada Krama Subak Desa Adat Anggabaya. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(2), 1-6.
- Kusuma, P. S. W., & Wibowo, T. S., (2019). Pemijahan ikan lele dengan Teknik pemijahan alam (natural spawning) dan pemijahan semi alami (*induced spawning*). *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 59-66.
- Leonita, V., Utomo, D. S. C., & Fidyandini, H. P. (2021). Uji Komparatif Hormon Ovaprim, Spawnprim, dan HCG pada Proses Pemijahan Ikan Patin Siam (*Pangasianodon hypophthalmus*). *Jurnal Perikanan Kelautan*.
- Putri, D. A., & Fitriani, M. (2013). Persentase penetasan telur ikan betok (*Anabas testudineus*) dengan suhu inkubasi yang berbeda. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 1(2), 184-191.
- Rohman, M.F., (2022). Pemijahan Ikan Selincah (*Belontia hasselti*) Secara Semi Alami Dengan Sex Ratio Berbeda. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Satyani, D. (2008). Akurasi Dalam Aplikasi Teknologi Stimulasi Hormon untuk Pemijahan Ikan. *Media Akuakultur*, 3(1), 49-53.
- Setiawati, N. K. M., & Melianawati, R. (2020). Pertumbuhan Dan Tingkat Kematangan Gonad Ikan Kerapu Batik (*Epinephelus polyphekadion*) Hasil Budidaya. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 4(1), 125-131.
- Simanjuntak, E.F., (2002). *Aspek Biologi Biologi Reproduksi Reproduksi Ikan Selincah Selincah (Belontia (Belontia hasselti) di Desa Terantang Kecamatan Tammbang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru
- Sukendi. (1995). Pengaruh Kombinasi Penyuntikan Ovaprim dan Prostaglandin F2a Terhadap Daya rangsang Ovulasi dan Kualitas Telur Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus* Burcheel). Program Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Udin, K. A. (2010). Hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Zidni, I., Andriani, Y., Hasan, Z., & Setiawan, B. S. N. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Penyedia Protein Hewani Melalui Budidaya Lele Kolam Terpal Di Desa Cipacing, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. *Dharmakarya*, 7(4), 248-251.

Format Sitasi: Yonarta, D., Syaifudin, M., Fitrani, M., Mukti, R.C., Marsi, Rarassari, M.A., Taqwa, F.H. & Tanbiyaskur. (2023). Pelatihan Pembenihan Ikan Selincah di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(2): 918-925. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2751>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))